

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI GUNA MENINGKATKAN EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS OPERASIONAL PERUSAHAAN

Dito Rozaqi Arazy¹⁾, Totok Ismawanto²⁾, Yasmin Zulfati Yusrina³⁾, Ratna Dewi Kusumawati⁴⁾

^{1,2,4)}Jurusan Bisnis, Politeknik Negeri Balikpapan

³⁾Jurusan Teknik Mesin Alat Berat, Politeknik Negeri Balikpapan

email: dito.arazy@poltekba.ac.id

Abstrak

Untuk tetap bersaing dalam industri, perusahaan ekspedisi harus memiliki sistem informasi akuntansi yang dapat diakses dengan cepat untuk pelanggannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana PT. Agung Sukowati Expedisi menerapkan sistem informasi akuntansi siklus pendapatan, pengeluaran, dan buku besar. Penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan penjadwalan, eksplanasi, dan analisis deret waktu. Hasil penelitian akan membantu mitra menilai seberapa efektif dan efisien sistem informasi akuntansi perusahaan. Produk yang dimaksudkan sebagai temuan atau inovasi adalah sistem informasi akuntansi yang mencakup siklus pendapatan dan pengeluaran serta buku besar dan laporan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan produktivitas bisnis.. Studi ini akan menambah penelitian sebelumnya tentang Sistem Informasi Akuntansi. PT. Expedisi Agung Sukowati menyediakan jasa pengiriman barang. Agar dapat bersaing dengan perusahaan kompetitor yang sudah ada, perusahaan ini harus mengembangkan layanan baru. Terintegrasinya Sistem Informasi Akuntansi dalam organisasi akan meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasi. Selain itu, dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi, organisasi dapat membuat kebijakan yang didasarkan pada masalah yang sebenarnya dihadapi oleh organisasi, yang lebih tepat sasaran..

Kata Kunci: Siklus Pendapatan, Siklus Pelaporan, Siklus Pengeluaran, Sistem Informasi Akuntansi

Abstract

To remain competitive in the industry, shipping companies must have an accounting information system that can be accessed quickly for their customers. The aim of this research is to find out how PT. Agung Sukowati Expedisi implements an accounting information system for the income, expenditure and general ledger cycles. This descriptive qualitative research uses case studies. Data was collected through direct observation, interviews and documentation. Data analysis uses matching, explanation and time series analysis. The research results will help partners assess how effective and efficient the company's accounting information system is. The product intended as an invention or innovation is an accounting information system that includes income and expenditure cycles as well as general ledgers and reports. The aim is to increase business productivity. This study will add to previous research on Accounting Information Systems. PT. Agung Sukowati Expedition provides goods delivery services. In order to compete with existing competitor companies, these companies must develop new services. The integration of an Accounting Information System in an organization will increase productivity and operational efficiency. In addition, with the existence of an Accounting Information System, organizations can create policies that are based on the actual problems faced by the organization, which are more targeted.

Keywords: Accounting Information Systems, Expenditure Cycle, Reporting Cycle, Revenue Cycle

1. PENDAHULUAN

Sumber daya yang terdiri dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dimaksudkan untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi (Bodnar & Hopwood, 2013). Para pengambil keputusan akan membuat keputusan teknis dan nonteknis dengan menggunakan data dari sistem informasi akuntansi. Perubahan ini dilakukan oleh sistem informasi akuntansi, baik secara komputerisasi maupun manual. Menurut Limba & Sapulette (2023), Mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan, dan melaporkan data dan informasi yang berkaitan dengan operasi keuangan perusahaan adalah tugas SIA.

SIA digunakan untuk memproses informasi keuangan dan akuntansi yang diperlukan dalam menjalankan operasi bisnis, termasuk dalam proses penjualan dan pembelian. Bisnis ekspedisi, sebagai salah satu cabang dari berbagai perusahaan jasa, menghadapi kebutuhan yang tinggi akan layanan pengiriman barang. Jasa Ekspedisi Angkutan Barang merupakan jasa yang berhubungan dengan penerimaan, angkutan, penyimpanan, penyerahan, logistik dan distribusi barang. Perusahaan ekspedisi perlu menyediakan akses informasi yang cepat bagi pelanggan untuk tetap bersaing dalam industri ini, sehingga kehadiran sistem informasi menjadi suatu kebutuhan yang penting, tidak terkecuali PT. Agung Sukowati Expedisi. Sistem Informasi di perusahaan ekspedisi berfungsi sebagai panduan dalam pengambilan keputusan dan membantu dalam operasi sehari-hari (Pratiwi et al., 2021).

Siklus pendapatan dan siklus pengeluaran adalah bagian penting dalam sistem informasi akuntansi perusahaan. Siklus pendapatan bertujuan untuk mendapatkan informasi rinci tentang proses pembayaran kas atas jasa yang diberikan oleh perusahaan (Marifati & Ubaidillah, 2019). Sedangkan siklus pengeluaran berkaitan dengan proses pembelian dan pembayaran barang dan jasa (M. A. Firdaus, 2021). Dalam siklus pendapatan PT. Agung Sukowati Expedisi terdapat beberapa masalah yang dapat menimbulkan risiko-risiko. Salah satu permasalahannya adalah tidak adanya surat konfirmasi perintah kerja yang saling menghubungkan antara bagian keuangan

dengan pihak administrasi kendaraan. Selama ini hanya berhubungan melalui telepon, sehingga menyebabkan terjadinya kesalahan informasi karena tidak adanya konfirmasi tertulis.

Tidak ada pihak pemeriksaan yang membantu memeriksa kelengkapan data dan dokumen yang diperlukan untuk operasi. Pada siklus pengeluaran, pengendalian internal Pengendalian intern dalam siklus pengeluaran kas sangat penting untuk memastikan keakuratan dan keamanan proses pembayaran serta, pengeluaran dana perusahaan. Kekurangan dalam pengendalian ini dapat menyebabkan kesalahan dalam pencatatan transaksi, kurangnya tanggapan manajemen terhadap masalah yang timbul, dan risiko kejahatan komputer. Salah satunya adalah belum adanya formulir bernomor urut tercetak dalam dokumen sistem pengeluaran kas kecil seperti dokumen permintaan pengeluaran kas kecil dan bukti pengeluaran kas kecil yang digunakan di PT. Agung Sukowati Expedisi. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan proses pengendalian intern dalam siklus pengeluaran kas untuk mengurangi risiko dan memastikan keberhasilan operasi keuangan (Qurrahman, 2014).

Kemudian, siklus buku besar dan pelaporan merupakan hasil dari siklus pendapatan dan pengeluaran yang terjadi. Pada siklus ini terdiri atas kegiatan pengolahan data yang berkaitan dengan proses pemutakhiran (*Updating*) rekening-rekening buku besar dan pembuatan laporan yang merupakan ikhtisar hasil operasi perusahaan. Proses pada siklus ini akan terjadi interaksi dengan berbagai pihak dan sumber informasi lainnya, termasuk transaksi reguler, bagian keuangan, dan departemen anggaran. Proses pembaharuan buku besar harus dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari kesalahan yang dapat mempengaruhi akurasi laporan keuangan perusahaan.

Penyusunan buku besar adalah langkah penting dalam siklus akuntansi untuk mengorganisir informasi keuangan perusahaan. Dengan memisahkan dan menggolongkan perkiraan-perkiraan yang ada, perusahaan dapat menyusun buku besar untuk memudahkan penyajian informasi kepada para pemangku kepentingan. Pentingnya siklus pendapatan, siklus pengeluaran dan siklus buku besar serta, pelaporan menjadi landasan

yang melatarbelakangi penelitian ini dilakukan. Penelitian ini akan memberikan gambaran penerapan SIA di PT. Agung Sukowati Expedisi. Dari observasi awal peneliti, terdapat beberapa permasalahan sehingga, penelitian ini akan merancang SIA yang tepat guna mengakomodir kegiatan operasional perusahaan pada masing-masing siklus.

Fokus penelitian ini adalah kebutuhan akan perbaikan sistem informasi akuntansi PT. Agung Sukowati Expedisi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan. Sistem informasi akuntansi yang tepat dapat sangat membantu perusahaan. Ini dapat meningkatkan efisiensi operasi dengan mengotomatisasi akuntansi, mengurangi keterlambatan pencatatan transaksi, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Selain itu, sistem yang baik dapat meningkatkan pengelolaan keuangan dengan memberikan data akurat dan real-time yang memungkinkan manajemen membuat keputusan yang lebih baik. Selain itu, adopsi sistem terintegrasi dapat membantu mencatat transaksi dengan lebih tepat dan konsisten, sekaligus mengurangi kesalahan manusia yang mungkin terjadi selama proses manual.

Dalam era digital yang terus berkembang, perusahaan seperti PT. Agung Sukowati Expedisi perlu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan persyaratan bisnis yang dinamis. Penelitian ini memungkinkan perusahaan untuk tetap kompetitif dengan mengadopsi teknologi yang sesuai. Lebih lanjut, SIA yang baik dapat membantu perusahaan mematuhi peraturan perpajakan dan keuangan lainnya, serta mengurangi risiko kesalahan pelaporan. Dengan demikian, perancangan dan implementasi sistem informasi akuntansi yang tepat tidak hanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, tetapi juga memposisikan perusahaan untuk menghadapi tantangan bisnis di masa depan dengan lebih baik. Penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firdaus & Kusumaningtias (2021) dan Dirgantoro & Nurainy (2020). Penelitian terdahulu dilakukan dengan permasalahan yang hamper serupa, dimana sebuah perusahaan dengan SIA yang belum sesuai lebih banyak ancaman risiko dalam kelangsungan usahanya, sehingga perlu adanya evaluasi dan rekomendasi SIA yang lebih baik untuk diterapkan kedepannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan contoh penerapan SIA dalam perusahaan ekspedisi. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perbaikan dan kemajuan pada perusahaan yang dibahas..

2. TELAAH LITERATUR

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) telah menjadi fokus utama bagi banyak organisasi, termasuk perusahaan ekspedisi seperti PT. Agung Sukowati Expedisi, untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional mereka. Menurut penelitian Solihin & Nusa (2017), Aplikasi Sistem Informasi Penjualan, Pembelian, dan Persediaan Suku Cadang memungkinkan kasir melayani pelanggan dan mendapatkan informasi suku cadang yang dibutuhkan dengan lebih efisien dengan memfasilitasi akses mudah ke informasi dan proses transaksi penjualan. Pengendalian stok suku cadang menjadi lebih efisien dan efektif, yang memungkinkan untuk melacak stok yang tersedia dan mengatur keluar masuk suku cadang dengan lebih baik. Laporan yang lebih akurat dan cepat juga dapat dibuat dengan mengolah data yang disimpan dalam basis data terintegrasi.

Penelitian Hartono & Doharma (2018), Dengan fitur master yang tersedia untuk akses, sistem informasi akuntansi akan membuat penyimpanan, pencarian, penambahan, dan perubahan data lebih mudah. Ini akan mengatasi masalah kekurangan kontrol atas master data. Dengan memasukkan fitur absensi ke dalam sistem informasi akuntansi berbasis web, akan lebih mudah untuk mencatat jam kerja karyawan dan lebih akurat untuk melacak absensi mereka. Dengan membatasi jumlah pengajuan cuti dan menyimpan informasi izin dan cuti secara lebih efisien, integrasi sistem informasi akan membantu mengatasi masalah terkait perizinan. Diperlukan sistem terkomputerisasi untuk mencatat lembur dan membayarnya bersamaan dengan gaji untuk mengurangi risiko kehilangan data dan potensi fraud. Proses perhitungan gaji yang otomatis dalam sistem penggajian yang terintegrasi akan membantu mengatasi keterlambatan pembayaran gaji karyawan. Penggunaan sistem informasi dengan fitur master data akan mempermudah penyimpanan, pencarian, penambahan, dan

pengubahan data, serta meningkatkan pengendalian terhadap master data secara keseluruhan.

Penelitian Musa et al. (2020), UMKM dengan unit ritel kecil dapat melakukan pencatatan pembelian, penjualan, dan pencatatan dalam jurnal umum. Dengan menggunakan sistem aplikasi penjualan, mereka dapat mencetak laporan stok, pembelian, penjualan, nota penjualan, jurnal umum, dan laporan keuangan. Sistem informasi penjualan otomatisasi proses ini dan memudahkan pengguna UMKM dengan unit ritel kecil untuk memasukkan data berulang, seperti transaksi penjualan.

Penelitian Sumampau & Budhi (2022), sistem informasi akuntansi terkomputerisasi telah membantu perusahaan memproses data akuntansi dengan lebih efisien dan memberikan informasi yang dapat memenuhi kebutuhan bisnis. Laporan keuangan terdiri dari jurnal, laporan laba rugi, dan laporan neraca. Sistem informasi akuntansi berperan penting dalam membantu manajemen dengan memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan. Evaluasi sistem ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi telah meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengolahan data akuntansi.

Technology Acceptance Model (TAM)

Menerapkan sebuah teknologi yang baru di dalam organisasi maupun kepada individu, memiliki tantangan tersendiri, karena penerapan teknologi tersebut memerlukan sebuah penerimaan oleh para penggunanya. Hal ini tertuang dalam teori Technology Acceptance Model (TAM) yang pertama kali digagas oleh Davis et al. (1989). TAM memodelkan bahwa perilaku penggunaan sebuah teknologi yang baru diterapkan memiliki komponen yang mempengaruhi dalam penerimaannya, yaitu persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan yang akan memunculkan niat menggunakan dan pada akhirnya benar-benar menggunakan teknologi tersebut. Teori tersebut menyatakan bahwa ketika seseorang merasakan bahwa sebuah teknologi tersebut bermanfaat bagi dirinya dan sekitar, serta mudah untuk digunakan, maka akan muncul niatan untuk menggunakan teknologi yang baru meski sebelumnya belum pernah

menggunakan. Pengaplikasian sistem informasi baru yang direkomendasikan atau akan diterapkan dalam perusahaan juga merupakan hal yang baru. Ketika sistem informasi baru ini bermanfaat, dapat mengurangi risiko-risiko yang mungkin timbul, dan penggunaannya mudah, maka penggunaannya akan memiliki intensi untuk menggunakan sistem tersebut.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Bodnar & Hopwood (2013) informasi sama dengan sumber daya, seperti peralatan dan pabrik. Sistem informasi yang lebih baik dapat meningkatkan produktivitas, yang penting untuk tetap kompetitif. Untuk mempertahankan kemampuan berkompetisi, sistem informasi akuntansi menjadi sangat penting bagi suatu perusahaan. Menurut Taufiq et al. (2023), fungsi dari SIA adalah:

1. Mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukkannya ke dalam sistem
2. Memproses data transaksi
3. Menyimpan data untuk keperluan di masa mendatang
4. Menghasilkan informasi yang tersimpan di komputer

Data adalah tempat SIA dimulai. Data dapat digambarkan sebagai sekumpulan fakta, karakter, atau jumlah yang dimasukkan ke dalam sistem informasi (Input). Baridwan (2005). Sedangkan menurut Bodnar & Hopwood (2013), sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, termasuk manusia dan peralatan, yang dimaksudkan untuk mengkonversi data menjadi informasi dan menyampaikan informasi kepada berbagai pengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi, terkomputerisasi atau manual, melakukan perubahan ini.

Berdasarkan dua definisi sebelumnya, sistem informasi akuntansi adalah jenis pekerjaan sumber daya manusia yang mencakup mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengelola, dan menganalisis informasi. Data ini diproses menjadi informasi keuangan yang dapat dikirim ke berbagai pengambil keputusan, termasuk kreditur, investor, kantor pajak (pihak eksternal), dan pihak internal perusahaan. Sistem ini dapat dibuat secara komputer atau manual. Untuk mengubah data

menjadi informasi, diperlukan sistem. Beberapa hal penting harus dipertimbangkan saat membangun sistem akuntansi perusahaan, seperti jenis informasi.

Sistem Pengendalian Internal

Menurut Agoes (2012), Sistem Pengendalian Internal (SPI) adalah proses yang dilakukan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lain organisasi. SPI dirancang untuk mencapai tiga tujuan: (a) keandalan pelaporan keuangan; (b) efisiensi dan efektivitas operasi; dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Tujuan-tujuan ini mencakup, tetapi tidak terbatas pada:

1. Penentuan anggaran dan perencanaan strategis;
2. Mengembangkan rencana keandalan sistem;
3. Dokumentasi;

Laporan Keuangan

Secara teratur, suatu entitas membuat laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada penggunanya tentang operasinya. Di bawah ini adalah beberapa pendapat dari para ahli yang dapat membantu Anda memahami laporan keuangan:

1. Menurut Budiman (2021) Laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu.
2. Menurut Kasmir (2019) Laporan keuangan merupakan laporan yang memperlihatkan posisi keuangan suatu entitas pada periode itu atau untuk waktu tertentu.
3. Menurut Sujarweni (2019) Laporan keuangan adalah catatan mengenai informasi keuangan suatu entitas pada waktu periode tertentu dan dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan entitas.

Menurut Kasmir (2019) terdapat lima jenis laporan mengenai keuangan yang secara umum biasa disusun oleh suatu entitas yaitu:

1. Neraca (*Balance Sheet*), merupakan hasil laporan keuangan yang memperlihatkan posisi keuangan suatu entitas pada waktu tertentu.
2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*), merupakan laporan mengenai keuangan

tahunan yang memperlihatkan kinerja entitas selama periode tertentu. Laporan ini menunjukkan berapa total penghasilan dan sumber perolehan penghasilan.

3. Laporan Perubahan Modal; merupakan laporan tentang keuangan yang memuat berapa total serta jenis modal pada pergantian waktu tertentu. Laporan ini juga menjabarkan fluktuasi modal perusahaan & penyebabnya.
4. Laporan Arus Kas; merupakan laporan tentang keuangan yang mengungkapkan banyak aspek kegiatan entitas baik secara langsung maupun tidak secara langsung mempengaruhi kas entitas
5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan; merupakan laporan mengenai keuangan entitas yang memberikan informasi jika terdapat laporan yang membutuhkan penjelasan lebih rinci secara khusus.

3. METODE PENELITIAN

Bougie & Sekaran (2017) menggambarkan penelitian sebagai suatu kegiatan terorganisir dan sistematis yang dilakukan secara kritis dan ilmiah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu masalah, berdasarkan data dan dengan pendekatan objektif. Menurut Creswell (2008), penelitian merupakan proses berkelanjutan yang dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, melakukan tinjauan pustaka, menetapkan tujuan penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menafsirkan hasil penelitian dalam bentuk laporan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, metode kualitatif deskriptif. Pendekatan ini biasanya digunakan dalam penelitian yang ingin menjawab pertanyaan tentang "bagaimana" atau "mengapa", terutama dalam kasus di mana peneliti memiliki sedikit kontrol atas peristiwa yang diteliti dan fokus penelitian adalah fenomena modern dalam konteks dunia nyata.

Data primer yang akan digunakan oleh peneliti adalah data yang diperoleh secara langsung dari narasumber utama dalam penelitian ini. Narasumber utama ini diperoleh melalui dokumentasi, observasi di perusahaan, dan wawancara dengan pemilik. Dalam penelitian ini, ada empat narasumber: satu pemilik perusahaan dan tiga karyawan.

Objek penelitian ini adalah PT. Agung Sukowati Expedisi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa ekspedisi atau

pengiriman barang. Sebagai perusahaan yang beroperasi dalam industri logistik, PT. Agung Sukowati Expedisi memiliki kebutuhan khusus dalam hal pengelolaan keuangan dan akuntansi yang efisien dan akurat. Dengan memilih PT. Agung Sukowati Expedisi sebagai objek penelitian, studi ini dapat mengeksplorasi tantangan spesifik yang dihadapi oleh perusahaan ekspedisi dalam mengelola sistem informasi akuntansi mereka, serta mengembangkan solusi yang dapat meningkatkan kinerja operasional dan finansial perusahaan dalam konteks industri logistik yang dinamis.

Pada studi kasus, enam sumber data digunakan untuk pengumpulan data; ini termasuk wawancara, pengamatan langsung, observasi partisipan, dokumen, rekaman arsip, dan perangkat fisik (Yin, 2008). Dalam penelitian ini, peneliti berkonsentrasi pada tiga teknik pengumpulan data: wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi (Yin, 2008).

Menganalisis studi kasus atau bukti dapat menjadi tantangan karena metode dan tekniknya belum ditetapkan dengan baik. Namun, setiap penelitian harus memulai dengan strategi analisis yang umum, yang memprioritaskan apa yang harus dianalisis dan mengapa. (Yin, 2008).

Dalam situasi tertentu, seperti ketika studi kasus memiliki unit analisis yang terpancang (tertanam) atau ketika banyak studi kasus yang harus dianalisis, harus digunakan bersama dengan tiga teknik utama: penjadwalan pola, pembuatan eksplanasi, dan analisis deret waktu..

Peneliti dalam penelitian ini mendeskripsikan kasus secara berurutan. Untuk mencapai tujuan ini, data yang dikumpulkan harus disesuaikan dengan data lain, misalnya, data PT. Agung Sukowati Expedisi yang tersedia harus disesuaikan dengan hasil wawancara dengan narasumber atau informan..

Rerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu:

- Mengumpulkan data siklus pendapatan, pengeluaran dan buku besar dari PT Agung Sukowati Expedisi dengan dokumen, rekaman arsip, wawancara, pengamatan langsung, observasi partisipan, dan perangkat-perangkat fisik.
- Melakukan analisis atas siklus pendapatan, pengeluaran, dan buku besar PT Agung

Sukowati Expedisi dengan penjadwalan pola, pembuatan eksplanasi dan analisis deret waktu.

- Membuat perancangan SIA atas hasil analisis dalam bentuk diagram dan *flowchart*.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi pada PT. Agung Sukowati Ekspedisi, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Wawancara

Dari hasil wawancara dengan pemilik PT. Agung Sukowati Ekspedisi dan 3 karyawan, diperoleh informasi bahwa:

- a. Sistem pencatatan akuntansi masih dilakukan secara manual, yang menyebabkan proses pencatatan dan pelaporan keuangan memakan waktu lama.

"Pencatatan yang dilakukan masih manual, tidak tersistem. Alasannya cukup mahal ya biayanya untuk sistem pencatatan"

Taiwo (2016) menyatakan, sistem akuntansi yang masih mengandalkan metode manual, cenderung kurang efisien dalam hal waktu, baik untuk mengolah data maupun menyusun laporan keuangan.

- b. Sering terjadi kesalahan dalam pencatatan transaksi dan perhitungan biaya operasional. Romney & Steinbart (2018) menyimpulkan, sistem akuntansi manual lebih rentan terhadap kesalahan karena adanya intervensi manusia di setiap tahap proses akuntansi. Di sisi lain, sistem terkomputerisasi mengurangi risiko kesalahan dengan mengotomatisasi perhitungan dan menyediakan kontrol bawaan untuk entri dan pemrosesan data.
- c. Pemilik kesulitan mendapatkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan. Kesulitan pemilik PT. Agung Sukowati Ekspedisi dalam mendapatkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu untuk

pengambilan keputusan. Berikut adalah hasil wawancara penulis:

"Kami kesulitan dalam mendapatkan informasi keuangan yang dibutuhkan secara cepat, selalu menunggu hingga 2-3 hari"

Selaras dengan studi yang dilakukan oleh Al-Dalabih (2018) mengemukakan, ketepatan waktu dan akurasi laporan keuangan sangat penting dalam pengambilan keputusan bisnis. Perusahaan yang masih mengandalkan sistem akuntansi manual sering menghadapi tantangan dalam menyediakan informasi keuangan yang up-to-date dan akurat bagi manajemen.

- d. Implikasi terhadap Pengambilan Keputusan, temuan-temuan ini memiliki implikasi serius terhadap proses pengambilan keputusan di PT. Agung Sukowati Ekspedisi. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (2016), menekankan pentingnya informasi keuangan yang tepat dan tersedia tepat waktu sebagai elemen kunci dalam proses pengambilan keputusan manajemen. Menurutnya, sistem akuntansi yang berjalan dengan baik memungkinkan para manajer untuk dengan mudah dan cepat mengakses data keuangan yang mereka butuhkan.

2. Observasi Langsung

Dari observasi langsung di kantor PT. Agung Sukowati Ekspedisi, ditemukan bahwa:

- a. Proses pencatatan transaksi masih menggunakan buku besar manual dan *spreadsheet* sederhana. Temuan bahwa PT. Agung Sukowati Ekspedisi masih menggunakan buku besar manual dan *spreadsheet* sederhana untuk pencatatan transaksi menunjukkan keterbatasan dalam sistem akuntansi mereka. Menurut Krismiaji (2020), Perusahaan yang masih menggunakan sistem pencatatan manual atau *spreadsheet* sederhana seringkali menghadapi kendala dalam hal efisiensi dan akurasi pengolahan data. Sistem tradisional ini kurang mampu mengintegrasikan data secara efektif dan sulit memenuhi kebutuhan informasi yang semakin kompleks di era bisnis digital. Akibatnya, perusahaan dapat mengalami

kesulitan dalam menghasilkan laporan yang akurat dan tepat waktu;

- b. Terdapat tumpukan dokumen fisik yang memenuhi ruang kerja, menyulitkan proses pencarian data historis. Masalah tumpukan dokumen fisik yang memenuhi ruang kerja dan menyulitkan proses pencarian data historis mencerminkan temuan dari penelitian Trabulsi (2018) menyatakan, Menyimpan dokumen dalam bentuk fisik dengan jumlah besar bukan hanya membutuhkan tempat yang luas, tetapi juga menyulitkan proses pencarian dan penemuan kembali informasi yang dibutuhkan. Kondisi ini bisa memperlambat proses pengambilan keputusan dan meningkatkan kemungkinan hilang atau rusaknya dokumen-dokumen penting. Untuk mengatasi masalah ini, Trabulsi (2018) menyarankan penggunaan sistem pengelolaan dokumen digital.
- c. Karyawan bagian keuangan sering lembur untuk menyelesaikan laporan bulanan, khususnya di akhir bulan. Temuan bahwa karyawan bagian keuangan sering lembur untuk menyelesaikan laporan bulanan, khususnya di akhir bulan, mengindikasikan adanya inefisiensi dalam proses pelaporan keuangan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Appelbaum et al. (2017), Ketika proses penyusunan laporan keuangan secara rutin membutuhkan kerja lembur, ini mengindikasikan adanya hambatan atau titik kemacetan dalam sistem akuntansi yang digunakan
- d. Temuan-temuan ini memiliki implikasi serius terhadap kinerja keseluruhan PT. Agung Sukowati Ekspedisi. Penelitian oleh Grande et al. (2011), mengungkapkan bahwa, penggunaan sistem akuntansi yang kurang efektif dan masih bergantung pada metode manual dapat memberikan efek yang merugikan terhadap performa perusahaan secara menyeluruh. Kondisi ini berpotensi menjadi penghalang bagi perkembangan usaha, menurunkan kemampuan perusahaan untuk bersaing di pasar, serta membatasi fleksibilitas perusahaan dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berubah.

Sistem Informasi Akuntansi yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan

dengan meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya barang atau jasa, berbagi informasi, meningkatkan struktur pengendalian internal, dan meningkatkan pengambilan keputusan (Romney & Steinbart, 2018).

3. Dokumentasi

Dari penelusuran dokumen perusahaan, diperoleh data sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan sering terlambat diselesaikan, rata-rata 2 minggu setelah akhir bulan. Temuan bahwa laporan keuangan PT. Agung Sukowati Ekspedisi sering terlambat diselesaikan, rata-rata 2 minggu setelah akhir bulan, mengindikasikan adanya masalah dalam proses pelaporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ezenwoke et al. (2019), kemampuan untuk menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu merupakan tolok ukur penting dalam menilai kehandalan sistem informasi akuntansi. Mereka menegaskan bahwa jika pelaporan keuangan sering mengalami keterlambatan, hal ini dapat mengakibatkan dua masalah utama. Pertama, kualitas pengambilan keputusan mungkin tidak optimal karena didasarkan pada informasi yang tidak *up to date*.
- b. Terdapat beberapa kasus salah catat yang mengakibatkan perbedaan antara catatan keuangan dengan kondisi aktual. Adanya beberapa kasus salah catat yang mengakibatkan perbedaan antara catatan keuangan dengan kondisi aktual. Menurut Hery (2017), Fondasi utama bagi laporan keuangan yang dapat dipercaya adalah ketepatan dalam pencatatan akuntansi. Jika kesalahan pencatatan terjadi secara berulang, ini menunjukkan adanya masalah mendasar dalam sistem akuntansi yang digunakan. Situasi seperti ini bisa mengancam kualitas informasi keuangan dan berpotensi mengurangi keyakinan pihak-pihak berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan
- c. Dokumen bukti transaksi tidak tersip dengan baik, sehingga menyulitkan proses audit. Mardi (2014) menekankan bahwa pengelolaan dokumen yang efisien merupakan komponen krusial dalam sistem informasi akuntansi. Sistem pengarsipan yang terkelola dengan baik

tidak hanya memperlancar proses audit, tetapi juga membantu perusahaan untuk tetap sejalan dengan peraturan yang berlaku. Di sisi lain, jika sistem pengarsipan tidak berjalan sebagaimana mestinya, hal ini dapat menimbulkan berbagai masalah.

- d. Implikasi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. Temuan-temuan ini memiliki implikasi serius terhadap kualitas informasi akuntansi PT. Agung Sukowati Ekspedisi. Susanto (2017) menyoroti kualitas informasi akuntansi sangat ditentukan oleh efektivitas sistem informasi akuntansi yang diterapkan. Sistem yang tidak efektif dapat menyebabkan keterlambatan pelaporan, kesalahan pencatatan, dan manajemen dokumen yang buruk

sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dapat meningkatkan efisiensi operasional dengan meningkatkan akurasi informasi keuangan dan mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Agung Sukowati Ekspedisi sangat membutuhkan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi jika mereka ingin meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional.

Seperti yang dinyatakan oleh Hall (2019:7), penerapan sistem informasi akuntansi yang tepat dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan, meningkatkan efisiensi operasional, dan membantu mematuhi peraturan..

PEMBAHASAN

Siklus Pendapatan

Perancangan sistem yang efektif pada siklus ini akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan. Siklus pendapatan pada PT Agung Sukowati dapat dilakukan secara *cash* maupun *transfer*. Pada siklus ini karyawan yang terlibat adalah sekretaris dan *owner*. Perkembangan terkini dalam perancangan sistem informasi akuntansi untuk siklus pendapatan menunjukkan tren yang signifikan terhadap peningkatan efisiensi operasional dan akurasi pelaporan keuangan, terutama pada UKM. Fokus utamanya terletak

pada integrasi teknologi mutakhir seperti *cloud computing*, analitik data besar, kecerdasan buatan, hingga teknologi *blockchain* (Faccia & Mosteanu, 2019). Gunanya adalah untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan.

1. Diagram Konteks



Gambar 1. Diagram Konteks Siklus Pendapatan PT. Agung Sukowati

Keterangan:

- Pelanggan mendapatkan bukti permintaan dan pemesanan kemudian mendapatkan respon permintaan dan pemesanan
- Kemudian departemen keuangan memberikan laporan dan bukti pemesanan sebagai pendapatan.
- Kurir mendapatkan bukti pemesanan dan kemudian pelanggan mendapatkan bukti pengiriman barang.
- Setelah barang sampai ke pelanggan dan transaksi selesai maka akan mendapatkan bukti transaksi yang akan dicatat di buku besar.

a. DFD Level 0



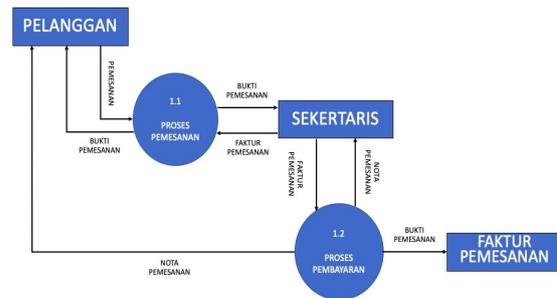
Gambar 2. DFD Level 0 Siklus Pendapatan PT. Agung Sukowati

Keterangan:

- Pelanggan melakukan pesanan dan akan di catat di bagian permintaan dan pesanan setelah itu pelanggan akan mendapatkan faktur sebagai tanda respon permintaan pelanggan disetujui.

- Setelah pelanggan menerima faktur pemesanan akan dilakukan pengiriman barang yang dilakukan oleh kurir.
- Setelah dilakukan pengiriman maka pelanggan akan menerima laporan dan bukti pengiriman yang kemudian akan di catat di sistem buku besar dan pelaporan perusahaan.

b. DFD Level 1

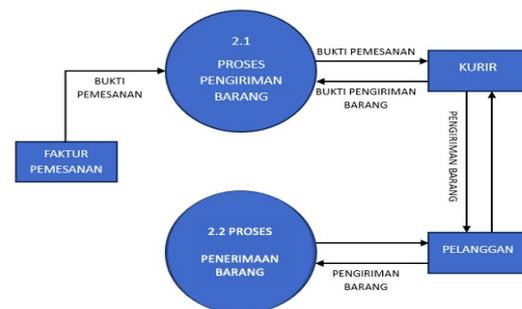


Gambar 3. DFD Level 1 Siklus Pendapatan PT. Agung Sukowati

Keterangan:

- Proses pemesanan dimulai saat pelanggan membuat pesanan kemudian pelanggan akan mendapatkan faktur pemesanan sebagai tanda pesanan diterima oleh perusahaan
- Bukti pemesanan akan diserahkan ke sekretaris dan setelah itu akan diberikan faktur pemesanan
- Sekretaris akan mengirimkan faktur pemesanan ke bagian proses pembayaran sebagai bukti pemesanan dan sekretaris akan menerima nota pemesanan dari bagian proses pembayaran
- Setelah proses pembayaran selesai pelanggan akan mendapatkan nota pemesanan

c. DFD Level 2

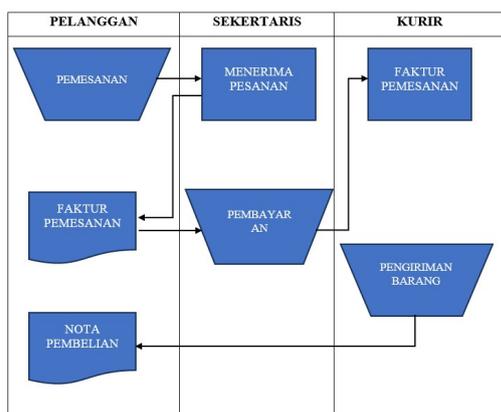


Gambar 4. DFD Level 2 Siklus Pendapatan PT. Agung Sukowati

Keterangan:

- Faktur pemesanan memberikan bukti pemesanan ke proses pengiriman barang yang menghasilkan bukti pesanan yang akan di kirim ke kurir
- Selanjutnya kurir mengirimkan barang ke pelanggan dan memberikan kembali bukti pengiriman barang

d. Flowchart

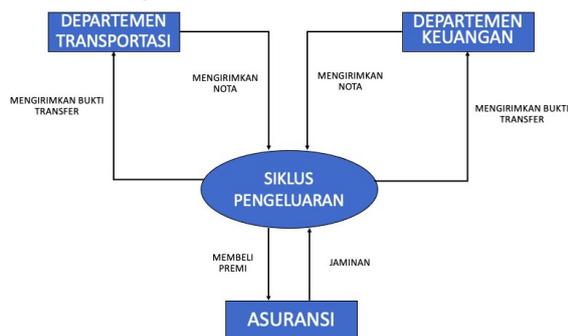


Gambar 5. Flowchart Siklus Pendapatan PT. Agung Sukowati

Siklus Pengeluaran

Siklus pengeluaran di PT. Agung Sukowati pada departemen transportasi dan keuangan. Pengeluaran pada departemen transportasi disesuaikan dengan keadaan perusahaan. Setelah itu departemen keuangan menerima nota dan list pengeluaran dari departemen transportasi.

a. Diagram Konteks



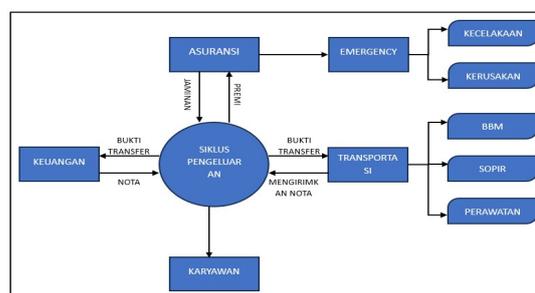
Gambar 6. Diagram Konteks Siklus Pengeluaran PT. Agung Sukowati

Keterangan:

- Perusahaan juga mengeluarkan kasnya untuk berbagai keperluan yang diperlukan baik untuk keperluan karyawan maupun untuk transportasi yang digunakan untuk beroperasi.

- Pengeluaran untuk membayar asuransi, dan asuransi akan memberikan jaminan keselamatan kepada karyawan dan barang.
- Departemen mengirimkan nota ke bagian pengeluaran untuk keperluan transportasi dan nantinya akan diberikan bukti transfer oleh bagian pengeluaran.
- Departemen keuangan memberikan nota ke bagian pengeluaran untuk menggaji karyawan dan nantinya akan di berikan bukti transfer yang kemudian akan di berikan ke karyawan.

b. DFD Level 0

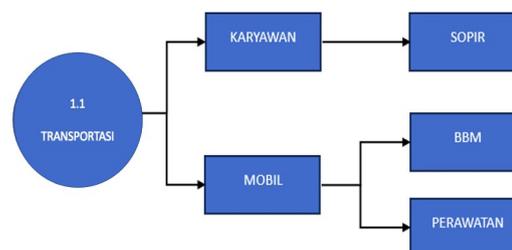


Gambar 7. DFD Level 0 Siklus Pengeluaran PT. Agung Sukowati

Keterangan:

- Perusahaan mengeluarkan kas untuk asuransi. Asuransi digunakan untuk melindungi barang dari kerusakan dan juga untuk melindungi karyawan dari kecelakaan kerja.
- Selain asuransi perusahaan juga mengeluarkan kas untuk keperluan transportasi seperti untuk membeli BBM, kebutuhan sopir, dan perawatan kendaraan.
- Bagian keuangan mengeluarkan kas setiap bulan untuk menggaji karyawan secara rutin.

c. DFD Level 1

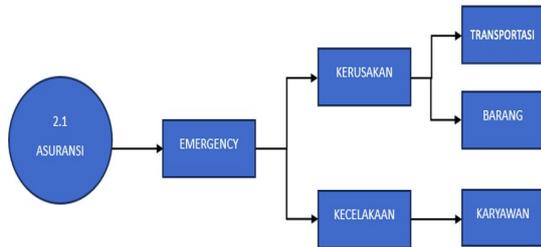


Gambar 8. DFD Level 1 Siklus Pengeluaran PT. Agung Sukowati

Keterangan:

- Departemen transportasi mengeluarkan kas untuk keperluan karyawannya seperti untuk
- Selain itu, untuk keperluan mobil yaitu untuk membeli BBM dan untuk perawatan mobil yang digunakan untuk beroperasi.

d. DFD Level 2

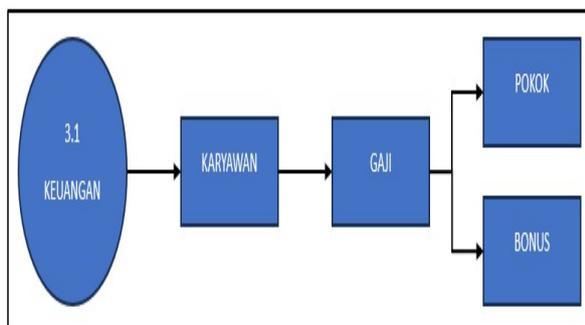


Gambar 9. DFD Level 2 Siklus Pengeluaran PT. Agung Sukowati

Keterangan:

- Perusahaan mengeluarkan kas untuk asuransi, ini diperlukan untuk hal-hal yang *emergency* seperti kecelakaan karyawan.
- Selain itu, keadaan *emergency* seperti kerusakan-kerusakan barang dan kecelakaan tak terduga perlu diasuransikan.

e. DFD Level 3

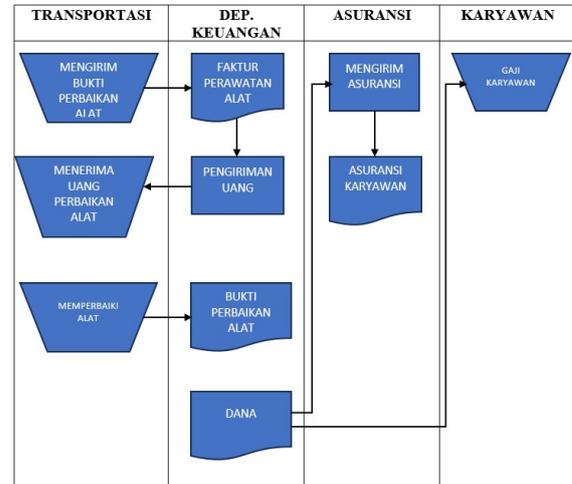


Gambar 10. DFD Level 3 Siklus Pengeluaran PT. Agung Sukowati

Keterangan:

Departemen keuangan memerlukan kas untuk menggaji karyawan dan gaji karyawan ini dibagi menjadi dua yaitu gaji pokok dan juga bonus.

f. Flowchart

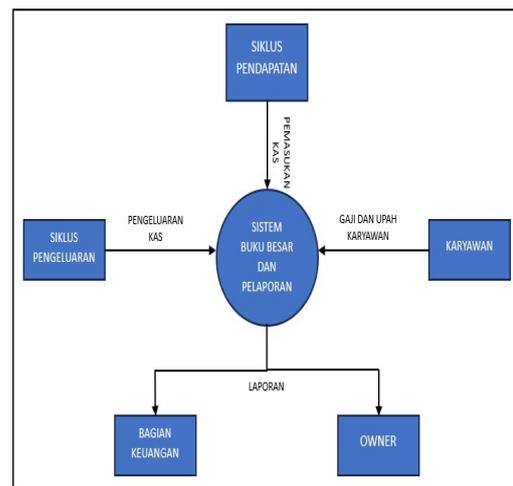


Gambar 11. Flowchart Siklus Pengeluaran PT. Agung Sukowati

Siklus Buku Besar dan Pelaporan

Siklus buku besar dan pelaporan pada PT. Agung Sukowati dilakukan dengan mengumpulkan faktor pendapatan dari siklus pendapatan dan nota pengeluaran dari siklus pengeluaran. Setelah faktor pemesanan dan nota sudah diterima, sekretaris akan menginput ke dalam buku besar.

1. Diagram Konteks



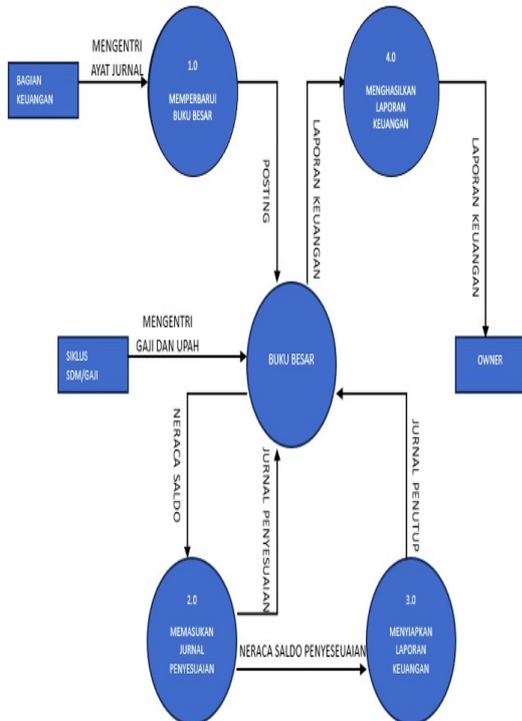
Gambar 12. Diagram Konteks Siklus Buku Besar dan Pelaporan PT. Agung Sukowati

Keterangan:

- Siklus Pendapatan mengentri semua jurnal dari penerimaan kas ke sistem buku besar dan pelaporan

- Selanjutnya ada siklus pengeluaran yang mengentri semua jurnal pengeluaran kas ke sistem buku besar dan pelaporan
- Kemudian Siklus Sdm/Gaji Menginput biaya upah dan gaji
- Selanjutnya setelah terbentuknya laporan sistem buku besar yang real , kemudian laporan tersebut akan di berikan kepada bagian keuangan dan kepada owner.

2. DFD Level 0

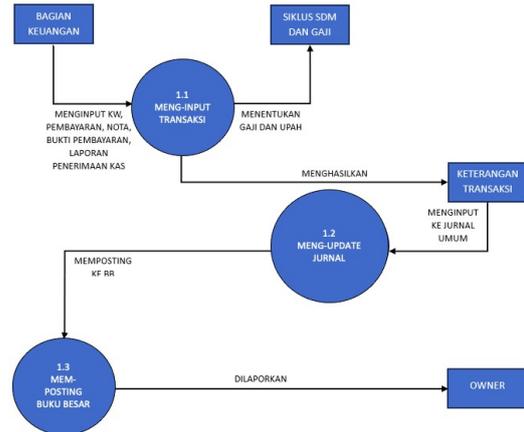


Gambar 13. DFD Level 0 Siklus Buku Besar dan Pelaporan PT. Agung Sukowati

Keterangan:

- Bagian Keuangan mengentri ayat jurnal untuk memperbarui Buku Besar
- Kemudian Siklus Gaji Dan Upah Mengentri Gaji/Upah karyawan ke buku besar
- Kemudian selanjutnya hasil dari proses 1 dan 2 menghasilkan neraca saldo yang di masukan ke dalam jurnal penyesuaian
- Kemudian setelah di masukan maka jurnal penyesuaian selanjutnya menghasilkan neraca saldo penyesuaian yang di kirim untuk menyiapkan laporan keuangan
- Setelah menghasilkan laporan keuangan selanjutnya laporan keuangan akan di laporkan kepada owner

3. DFD Level 1

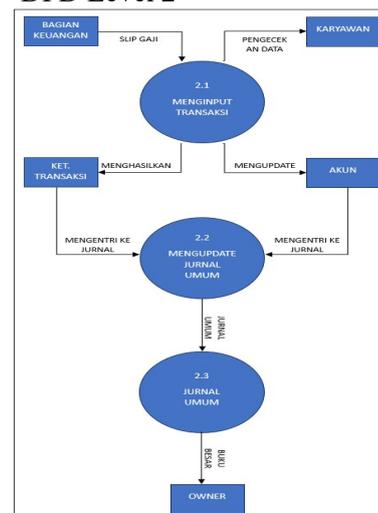


Gambar 14. DFD Level 1 Siklus Buku Besar dan Pelaporan PT. Agung Sukowati

Keterangan:

- Pertama bagian keuangan menginput semua transaksi berupa kuitansi pembayaran, nota, bukti pembayaran, laporan penerimaan kas.
- Setelah di input semua transaksi baru bisa menentukan gaji/upah dan setelah di input akan menghasilkan keterangan transaksi.
- Kemudian keterangan transaksi tersebut akan di input ke jurnal umum lalu di posting ke buku besar untuk memperbarui buku besar.
- Kemudian setelah di posting ke buku besar hasil dari buku besar akan di laporkan kepada owner.

4. DFD Level 2

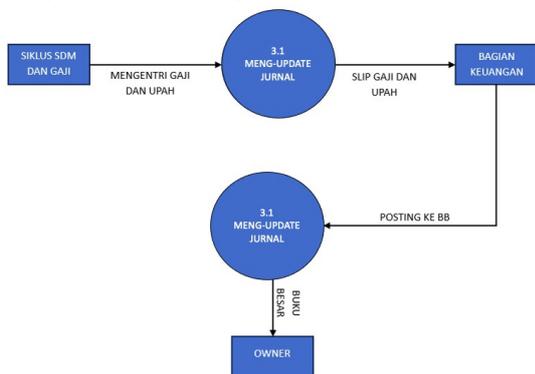


Gambar 15. DFD Level 2 Siklus Buku Besar dan Pelaporan PT. Agung Sukowati

Keterangan:

- Bagian keuangan menginput slip gaji dan setelah menginput akan di cek data karyawan.
- Setelah proses pertama selesai akan menghasilkan keterangan transaksi dan akan mengupdate akun yang akan di masukan ke jurnal umum.
- Setelah di masukan ke jurnal umum dan mengupdate jurnal umum selanjutnya menghasilkan buku besar yang akan di laporkan ke owner.

5. DFD Level 3



Gambar 16. DFD Level 3 Siklus Buku Besar dan Pelaporan PT. Agung Sukowati

Keterangan:

- Pertama siklus gaji/upah akan mengentri gaji/upah karyawan ke jurnal dan mengupdate jurnal.
- Kemudian hasil dari proses satu menghasilkan slip gaji yang di berikan kepada bagian keuangan.
- Setelah bagian keuangan menerima slip gaji maka akan di posting ke buku besar untuk mengupdate buku besar.
- Selanjutnya laporan buku besar akan di laporkan ke owner.

6. DFD Level 4

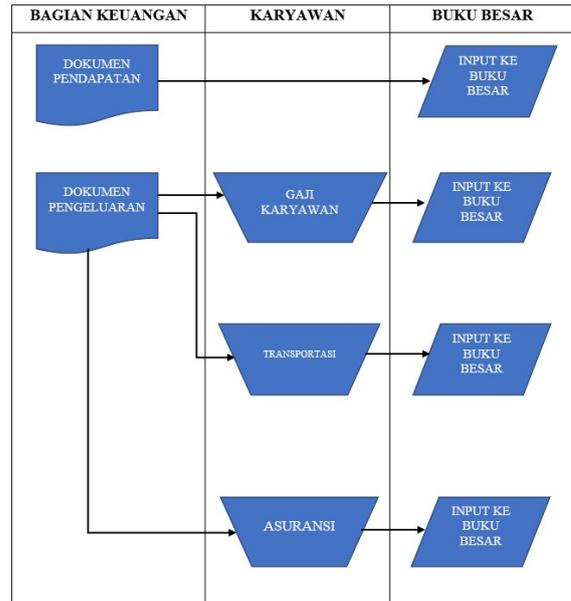


Gambar 17. DFD Level 4 Siklus Buku Besar dan Pelaporan PT. Agung Sukowati

Keterangan:

- Pertama dari hasil laporan keuangan yang masuk ke sekretaris berupa laporan gaji/upah
- Selanjutnya sekretaris akan melaporkan laporan gaji/upah kepada owner
- Kemudian owner akan melakukan distribusi slip gaji kepada karyawan.

7. Flowchart



Gambar 18. Flowchart Siklus Buku Besar dan pelaporan PT. Agung Sukowati

5. SIMPULAN

Dari pemaparan hasil yang telah dicapai dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

- Salah satu bagian penting dari sistem informasi akuntansi PT. Agung Sukowati Ekspedisi adalah siklus pendapatan. Sistem informasi akuntansi ini mencakup diagram konteks, tingkat DFD 0, tingkat DFD 1, tingkat DFD 2, dan flowchart.
- Siklus pengeluaran PT. Agung Sukowati di bagian transportasi dan keuangan Pengeluaran ditanggung oleh departemen transportasi sesuai dengan kondisi perusahaan. Kemudian, nota dan list pengeluaran dikirim ke departemen keuangan. Diagram Konteks, Kelas DFD 0, Kelas DFD 1, Kelas DFD 2, Kelas DFD 3, dan Flowchart.

- c. Siklus buku besar dan pelaporan pada PT. Agung Sukowati dilakukan dengan mengumpulkan faktor pendapatan dari siklus pendapatan dan nota pengeluaran dari siklus pengeluaran. Setelah faktur pemesanan dan nota sudah diterima, sekretaris akan menginput ke dalam buku besar. Diagram Konteks, DFD level 0, DFD level 1, DFD level 2, DFD level 3, DFD level 4 dan *Flowchart*.

SARAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan, diantaranya adalah penelitian ini dilakukan hingga tahap pemberian rancangan SIA berdasarkan temuan, dan belum melakukan evaluasi apakah rancangan SIA yang dihasilkan bisa diterapkan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan tersebut, berikut beberapa saran untuk penelitian lanjutan:

- a. Bagi mitra, dapat melakukan implementasi sistem yang telah dirancang dan mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan efisiensi operasional PT. Agung Sukowati Ekspedisi.
- b. Bagi Peneliti selanjutnya dapat menggali potensi integrasi teknologi seperti *cloud computing*, analitik data besar, atau *blockchain* ke dalam sistem informasi akuntansi yang telah dirancang. Penelitian dapat fokus pada bagaimana teknologi-teknologi ini dapat meningkatkan akurasi, keamanan, dan kecepatan pemrosesan data dalam siklus pendapatan, pengeluaran, dan pelaporan.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya studi mendalam tentang aspek keamanan sistem informasi akuntansi yang telah dirancang, termasuk identifikasi potensi risiko keamanan dan pengembangan strategi mitigasi. Merancang dan menguji interface pengguna yang lebih *user-friendly* untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sistem oleh karyawan PT. Agung Sukowati Ekspedisi.

6. DAFTAR PUSTAKA (REFERENSI)

Agoes, S. (2012). *Auditing*. Salemba Empat.
Al-Dalabih, F. A. N. (2018). The Impact of the

Use of Accounting Information Systems on the Quality of Financial Data. *International Business Research*, 11(5), 143–158.

Appelbaum, D., Kogan, A., Vasarhelyi, M., & Yan, Z. (2017). Impact of business analytics and enterprise systems on managerial accounting. *International Journal of Accounting Information Systems*, 25, 29–44.

Baridwan, Z. (2005). *Sistem Informasi Akuntansi: Penyusunan Prosedur dan Metode*. BPFE.

Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2013). *Accounting Information Systems*. Pearson Education.

Bougie, R., & Sekaran, U. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan Keahlian* (6th ed.). Salemba Empat.

Budiman, R. (2021). *Strategi manajemen portofolio investasi saham*. Elex Media Komputindo.

Creswell, J. W. (2008). *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Ketiga). Pustaka Pelajar.

Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). Technology acceptance model. *J Manag Sci*, 35(8), 982–1003.

Dirgantoro, R. Y., & Nurainy, R. (2020). Analisis Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Laundry Box. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 239–258.

Ezenwoke, O., Ezenwoke, A., Eluyela, D., & Olusanmi, O. (2019). A Bibliometric Study of Accounting Information Systems Research from 1975-2017. *Asian Journal of Scientific Research*, 2(12), 167–178.

Faccia, A., & Mosteanu, N. R. (2019). Accounting and blockchain technology: from double-entry to triple-entry. *The*

- Business & Management Review*, 10(2), 108–116.
- Firdaus, M. A. (2021). *Analisis sistem pengendalian internal pada sistem akuntansi penjualan di CV Langgeng Jaya Express Surabaya*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Firdaus, N., & Kusumaningtias, R. (2021). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi pada LAZIS Nurul Falah. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 20(2), 80. <https://doi.org/10.19184/jeam.v20i2.24273>
- Gelinas, U. J., Dull, R. B., & Wheeler, P. (2018). *Accounting Information Systems* (11th ed.). Cengage Learning.
- Grande, E. U., Estébanez, R. P., & Colomina, C. M. (2011). The impact of Accounting Information Systems (AIS) on performance measures: empirical evidence in Spanish SMEs. *The International Journal of Digital Accounting Research*, 11(1), 25–43.
- Hall, J. A. (2019). *Accounting Information Systems* (10th ed.). Cengage Learning.
- Hartono, S., & Doharma, R. (2018). Perancangan sistem informasi akuntansi siklus penggajian pada perusahaan retail. *Infotech: Journal of Technology Information*, 4(1), 13–17.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. PT Grasindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Krismiaji. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi*. UPP STIM YKPN.
- Limba, F. B., & Sapulette, S. G. (2023). *Sistem Informasi Akuntansi*. CV Widina Media Utama.
- Mardi. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi*. Ghalia Indonesia.
- Marifati, I. S., & Ubaidillah, U. (2019). Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan Pada Usaha Bengkel Budi Barokah Sokaraja. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 5(1), 44–51.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat.
- Musa, I., Maninggarjati, E. R., & Sari, I. P. (2020). Rancang Bangun Sistem Informasi Penjualan Pada UMKM Menggunakan Macro Microsoft Excel. *Prosiding 4th Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat 2020*, 12–17.
- Pratiwi, I. T., Zulfikar, Z., & Widya, M. A. A. (2021). Sistem Informasi Manajemen Paket Ekspedisi CV. MK Express. *Jurnal SITECH: Sistem Informasi Dan Teknologi*, 4(1), 7–18.
- Qurrahman, T. (2014). *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada PT. Dasar Karya Utama Magelang*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems* (14th ed.). Pearson Education.
- Solihin, H. H., & Nusa, A. A. F. (2017). Rancang bangun sistem informasi penjualan, pembelian dan persediaan suku cadang pada bengkel tiga putra motor garut. *Infotronik: Jurnal Teknologi Informasi Dan Elektronika*, 2(2), 107–115.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru.
- Sumampau, C. T., & Budhi, R. K. (2022). Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi Di Pt. Subur Warna Indah. *Jurnal Sistem Cerdas Dan Rekayasa (JSCR)*, 4(2), J3-1.
- Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi: Pemahaman Konsep Secara Terpadu*. Lingga Jaya.
- Taiwo, J. N. (2016). Effect of ICT on

accounting information system and organisational performance: The application of information and communication technology on accounting information system. *European Journal of Business and Social Sciences*, 5(2), 1–15.

Taufiq, A. R., Iswahyudi, M., & Kusno, H. S. (2023). *Sistem Informasi Akuntansi*. UPP STIM YKPN.

Trabulsi, R. U. (2018). The impact of accounting information systems on organizational performance: The context of Saudiâ€™s SMEs. *International Review of Management and Marketing*, 8(2), 69–73.

Yin, R. K. (2008). *Studi Kasus (Desain Dan Metode)*. PT Raja Grafindo Persada.